

ABSTRAK

BENTUK TARI *BOHOU ANDAK* SEBAGAI REPRESENTASI CERITA RAKYAT BUAYA PUTIH PADA MASYARAKAT PAGAR DEWA

Oleh

AFRILIANA SARI

Tari *Bohou Andak* merupakan salah satu tarian yang diciptakan pada tahun 2014 berdasarkan inisiatif koreografer yang berada di desa Bujung Dewa, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat, untuk menciptakan sebuah tarian dari cerita rakyat buaya putih yang ada di desa Pagar Dewa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk tari *Bohou Andak* sebagai representasi cerita rakyat buaya putih pada masyarakat Pagar Dewa. Penelitian ini menggunakan teori bentuk oleh Hadi (2012) dan teori Kontekstual oleh Dorson. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat proses penciptaan melibatkan tempat dan waktu, seperti Eksplorasi, Improvisasi, Evaluasi, dan Pembentukan Gerak, terdapat 5 penari dalam tari *Bohou Andak* 3 penari pria dan 2 pria wanita, 15 ragam gerak, musik iringan yaitu *Gujih, Gambus, Canang, Bedug, Gong, Gamolan Pekhing, Rebab, Akordeon*, dan Sastra Lisan Lampung, 13 pola lantai, tata rias dan tata busana yang terdiri dari 16 macam bagian yaitu baju kurung wanita, celana, baju pria, *kemben*, kain bermotif tapis, kain putih, sanggul panjang, kalung *papan jajar*, jepit bunga, gelang *kano, pending*, peneken kepala, kalung *buah jukung*, gelang kreasi, gelang kaki, aksesoris bahu kreasi pria, dan properti kain putih, golok, topeng buaya, background *Raja*, serta tempat pementasan. Secara umum, tarian ini memiliki nilai-nilai tradisi yang diwariskan secara turun-temurun untuk menjaga Tiyuh Pagar Dewa. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui bentuk gerak dalam tari *Bohou Andak*, terdiri dari gerak *bersumpah*, gerak *tebasan*, gerak *silat*, gerak *jenjung dinggak*, gerak *jahit tabui*, gerak *layup tutup*, dan yang terakhir gerak *tunduk*.

Kata kunci: bentuk, bohou andak, nilai-nilai, tiyuh pagar dewa

ABSTRACT

BOHOUANDAK DANCE FORM AS A REPRESENTATION OF CROCODILE FOLKLORE FOLKLORE IN THE PAGAR DEWA COMMUNITY

By

AFRILIANA SARI

Bohou Andak Dance is one of the dances created in 2014 based on the initiative of a choreographer in Bujung Dewa Village, Pagar Dewa District, West Tulang Bawang Regency, to create a dance from the white crocodile folklore in Pagar Dewa Village. The purpose of this study is to describe the form of the Bohou Andak dance as a representation of the white crocodile folklore in the Pagar Dewa community. This study uses the theory of form by Hadi (2012) and the Contextual theory by Dorson. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The results of this study indicate that there is a process of creation involving place and time, such as Exploration, Improvisation, Evaluation, and Movement Formation, there are 5 dancers in the Bohou Andak dance, 3 male dancers and 2 male and female dancers, 15 types of movements, accompanying music namely Gujih, Gambus, Canang, Bedug, Gong, Gamolan Pekhing, Rebab, Accordion, and Lampung Oral Literature, 13 floor patterns, make-up and fashion consisting of 16 parts, namely women's baju kurung, pants, men's clothes, kemben, tapis patterned cloth, white cloth, long bun, papan jajar necklace, flower clip, canoe bracelet, pending, head peneken, jukung fruit necklace, creative bracelet, anklet, men's creative shoulder accessories, and white cloth properties, machete, crocodile mask, Raja background, and performance venue. In general, this dance has traditional values that are passed down from generation to generation to maintain Tiyuh Pagar Dewa. These values are represented through the form of movement in the Bohou Andak dance, consisting of swearing movements, slashing movements, silat movements, jenjung dinggak movements, sewing tabui movements, layup tutup movements, and the last one is bowing movements.

Keywords: form, bohou andak, values, tiyuh pagar dewa